

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Mulyana menjelaskan, nilai merupakan suatu keyakinan atau bahan rujukan untuk menentukan sebuah pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang sering dihubungkan dengan etika, moral dan budi pekerti.³⁰ K. Bertens menyebutkan dalam bukunya yang berjudul etika bahwa nilai sebagai sesuatu yang dicari, sesuatu yang menarik, sesuatu yang disukai, sesuatu yang menyenangkan, dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.³¹

Selain dua pendapat diatas, nilai juga sering diajadikan rujukan manusia bagi hidupnya dalam teori Spranger terdapat enam nilai yaitu nilai agama, nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai sosial, nilai estetik, dan nilai politik. Nilai agama merupakan nilai yang bersumber pada kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ekonomis terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Nilai sosial berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai estetik disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Nilai politik kadar

³⁰Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2016), hlm. 86.

³¹*Ibid.*, hlm. 87.

nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tertinggi, atau sering disebut juga nilai kekuasaan.³²

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang dianggap sangat penting dan berharga dalam kehidupan seseorang karena menjadi ukuran baik atau buruknya perilaku seseorang. Kehadiran nilai begitu nyata, sehingga diartikan bahwa setiap sesuatu yang bernilai selalu bermakna bagi seseorang.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan (*education*) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran.³³

Menurut Lengeveld, pendidikan adalah usaha melindungi, mempengaruhi serta memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.³⁴ Dewey memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti

³²*Ibid.*, hlm. 87.

³³Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1.

³⁴*Ibid.*, hlm. 1.

membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.³⁵

Dewey dan Lengeveld pada dasarnya mempunyai arah pandangan yang tidak berbeda tentang apa yang ingin dicapai pada proses pendidikan, yaitu kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti dapat hidup layak ditengah masyarakat lingkungannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Menurut UU sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pada umumnya pendidikan tidak mempunyai perbedaan yang mendasar, hal tersebut nampak bahwa para ahli selalu mengungkapkan unsur kemandirian (meskipun dalam istilah lain yang berbeda) sebagai tujuan proses pendidikan.

2. Pengertian Karakter

Menurut dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Ali Mudlofir menyebutkan bahwa Kemendikbud telah memperkenalkan tipe inti karakter

³⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

dalam desain induk yang akan dikembangkan pada semua kegiatan yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran dan juga penciptaan suasana yang kondusif di sekolah ada 18, adalah:³⁷

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang berpedoman pada setiap usaha yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam tindakan, perkataan, dan setiap pekerjaan.

b. Religius

Religius adalah perilaku dan sikap yang selalu ingin melakukan segala ajaran agama yang dianutnya, mempunyai sifat menghargai terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain, dan yang paling penting hidup rukun dengan orang yang memeluk agama lain.

c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang membentuk perilaku tertib dan juga taat pada berbagai ketentuan yang berlaku.

d. Toleran

Toleran adalah sikap dan tindakan yang paling penting untuk saling menghargai dan menjaga setiap perbedaan yang menyangkut sikap, pendapat, agama, suku, etnis, serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.

³⁷Ali Mudlofir, “Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013), hlm. 236.

e. Mandiri

Mandiri adalah perilaku atau sikap yang bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, juga bisa diartikan sebagai sikap yang tidak suka menggantungkan pekerjaan ataupun tugas yang berhubungan dengan orang lain.

f. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kemampuan dalam mempersiapkan waktu secara khusus untuk membaca segala macam bacaan yang dapat memberikan kebaikan bagi dirinya.

g. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha dalam bersungguh-sungguh untuk melewati berbagai hambatan baik dalam kehidupan yang berkaitan dengan pekerjaan, pelajaran, dan juga tugas dengan tujuan untuk menyelesaikan hambatan tersebut dengan sebaik-baik penyelesaian.

h. Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu ide ataupun hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang selalu memunculkan upaya agar bisa mengetahui secara mendalam dan meluas hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dipelajari, dilihat dan juga didengarnya.

j. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan menjunjung tinggi penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, politik dan ekonomi.

k. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menanamkan nilai di dalam diri seseorang bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama.

l. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan berkaitan dengan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang memomorsatukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok.

m. Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu cara, sebuah ucapan dan adanya aksi yang menjadi alasan bagi seseorang merasa bahagia sekaligus terjamin ketika merasakan adanya dirinya.

n. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui dan juga menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain.

o. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain.

p. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang memberikan perhatian terhadap orang dalam bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

q. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya merawat lingkungan dan mencegah kerusakan yang mungkin terjadi pada alam sekitar, serta dapat mengembangkan upaya agar bisa memperbaiki kerusakan alam yang sudah terlanjur terjadi.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan benar, yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan juga lingkungan (alam, sosial dan budaya).

C. Pengertian Mandiri

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti, tidak bergantung kepada orang lain atau bisa berdiri sendiri dalam keadaan apapun. Sedangkan kemandirian ialah suatu hal atau situasi dimana orang tersebut bisa berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri merupakan perilaku atau sifat seorang individu yang melaksanakan semua aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri dalam bentuk yang kita kenal meliputi kegiatan sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri, contohnya: makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepaskan pakaian sendiri, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, jika dilihat lebih jauh lagi kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu: mengatasi masalah sehari-hari, mengambil inisiatif, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³⁸ Seseorang yang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam bertindak atau mengambil keputusan.³⁹

³⁸Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak* (Yogyakarta: Stiletto, 2017), hlm. 29.

³⁹Kusnadi, *Kewirausahaan* (Jakarta: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 35.

Adapun ciri-ciri karakter mandiri antara lain, sebagai berikut:⁴⁰

1. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan,
2. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan,
3. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain,
4. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain,
5. Responsif terhadap kemandirian orang lain,
6. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial,
7. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal,
8. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, dan
9. Toleran terhadap ambiguitas.

Indikator kesuksesan dari pendidikan karakter mandiri antara lain sebagai berikut:⁴¹

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri,
- b. Mampu mengatasi masalah,
- c. Mampu mengatur dirinya sendiri, dan
- d. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

⁴⁰Ristiliana, "Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan," *Scientific Journals of Economic Education* 3, no. 2 (2019), hlm. 35.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 36.

Bagi seorang muslim, sedikitnya lowongan pekerjaan bukan suatu halangan untuk tetap bekerja keras, tidak mudah menyerah, tidak bergantung kepada orang lain, dan mandiri itulah yang harus menjadi pemicu semangatnya. Sikap mandiri juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(QS. Ar-Rad:11).⁴²

Adapun kaitan antara surat Ar-Rad dengan karakter mandiri ialah, manusia diberikan kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri, artinya kita sebagai manusia diberikan oleh Allah SWT untuk mandiri dalam mengarungi hidup dan berusaha agar tidak bergantung kepada orang lain, jika ingin sukses maka kita perlu berusaha untuk meraihnya, tidak hanya berdiam menunggu bantuan orang lain.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh yang dikutip oleh Nur Khatim bahwa karakter merupakan sifat-sifat yang ada kaitannya dengan nilai-nilai, misalnya jujur, pembohong, rajin, pemalas, pembersih, pengotor, dan lain

⁴²Alquran Cordoba dari Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2012), hlm. 250.

sebagainya. Sifat-sifat tersebut bukanlah bawaan dari lahir melainkan diperoleh setelah lahir karena hasil dari kebiasaan yang dilakukan sejak masih kecil atau sebagai hasil dari pengaruh keluarga, lingkungan, dan juga pendidikan. Sifat-sifat seperti ini terbentuk pada masa anak-anak sampai umur lima tahun (balita) dan terus mengalami perkembangan sampai masa remaja dan sekolah.⁴³

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contohnya dapat dilihat misalnya, anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaraboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain.⁴⁴

Menurut Sri Arfiah, kemandirian secara emosional yang dapat mengontrol emosi, baik dalam kemandirian yang mengatur ekonomi dan juga secara intelektual serta kemandirian dalam sosial.⁴⁵ Pribadi yang mandiri adalah keterampilan hidup yang paling utama dan salah satu keperluan manusia setiap

⁴³Nur Khatim, *Jejak K.H Zainul Mu'in: Kajian Sejarah dan Peran Sosial* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), hlm. 85.

⁴⁴Maryono, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018), hlm. 22.

⁴⁵Sri Arfiah, "Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKN Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017), hlm. 77.

manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan untuk memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena pada saat anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bisa bergantung kepada orangtua. Misalkan ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka setiap detiknya, maka dari itu mereka harus mandiri dalam belajar, bermain, dan mencari teman.

Mengingat pentingnya untuk menanamkan dan mengajarkan karakter mandiri anak, oleh karena itu sangatlah penting untuk disikapi bersama-sama terutama oleh orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga untuk memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter mandiri anak dan mengajarkannya agar mereka bisa melaksanakan aktivitas mereka dengan sendirinya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian nilai karakter mandiri adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan sendiri tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain dalam setiap menyelesaikan tugas-tugasnya dan bisa di aplikasikan melalui kegiatannya sehari-hari.

D. Pengertian Novel

Pada mulanya, novel berasal dari bahasa Italia, novella yang berarti sebuah kisah, sepenggalan berita. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional yang begitu lengkap dan panjang yang menggambarkan imajinatif pengalaman manusia melalui beberapa kumpulan peristiwa yang saling

berhubungan dengan mengaitkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang detail. Novel bisa membuat penggambaran yang sangat dramatis, hampir tampak seperti keadaan yang sesungguhnya terjadi. Novel termasuk kedalam bagian karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Maksudnya, novel lebih bersifat menceritakan daripada memperagakan. Novel bentuknya lebih panjang setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks daripada cerpen. Biasanya novel menceritakan tentang kelakuan dan tokoh-tokoh juga watak mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.⁴⁶

Pengertian novel merupakan bentuk penyampaian, jenis pemilihan karangan, isi sebagai sifat yang membedakan teks ini dengan teks yang lain, muara makna cerita, serta struktur yang menurut unsur-unsur pembangun novel itu sendiri. Berdasarkan bentuknya novel bisa dibangun dalam bentuk karangan prosa dan jika dilihat dari segi jenisnya, novel lebih condong kepada jenis narasi. Unsur yang utama novel adalah kisah atau cerita, yang terkesan fiktif dan imajinasi. Novel sebagai karya sastra juga memiliki struktur yang tersusun secara kronologis, yaitu dengan adanya peristiwa, plot, dan penokohan.⁴⁷

Pada hakikatnya suatu novel bisa saja memuat tokoh-tokoh dan peristiwa nyata, tetapi pemuatan tersebut biasanya hanya berfungsi sebagai penambah saja dan mereka dimasukkan dalam rangkaian cerita yang bersifat rekaan, atau

⁴⁶Warisman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), hlm. 109.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 110.

dengan rincian rekayasa. Meskipun peristiwa dan tokoh-tokohnya bersifat rekaan, mereka mempunyai kesamaan dengan kehidupan sesungguhnya dan merupakan cerminan kehidupan nyata.⁴⁸ Novel merupakan sebuah karya yang diciptakan dengan mengikutsertakan segenap daya khayalan pengarang dan berisi pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak para pembacanya.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian novel adalah suatu tulisan atau karya sastra yang muncul dari gagasan/ide pengarang yang umumnya bermula dari gambaran kehidupan nyata dengan tambahan imajinasi yang di dalamnya tercantum pesan-pesan dari pengarang.

1. Ciri-ciri Novel

Ada beberapa ciri-ciri novel, diantaranya sebagai berikut.⁵⁰

- a. Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai ruang untuk menuangkan pemikiran pengarang sebagai jawaban atas keadaan sekitarnya.
- b. Novel adalah karya sastra berjenis narasi yang di dalamnya terdiri atas, alur, tokoh, setting, yang menciptakan kejadian-kejadian. Peristiwa yang terjadi dalam novel memang cukup banyak sehingga ceritanya menjadi panjang. Selain narasi, novel juga biasanya berisi tentang jenis karangan

⁴⁸Aziez dan Abdul Hasim, *Analisis Fiksi* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2012), hlm. 3.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 8..

⁵⁰Warisman, *Op. Cit.*, hlm. 113–14.

deskripsi. Jenis ini biasanya pengarang gunakan untuk menggambarkan suasana pemandangan, suasana hati tokoh.

- c. Novel adalah bentuk prosa dari karya sastra.
- d. Novel adalah karya sastra yang sifatnya realis, dengan artian menceritakan kehidupan tokoh secara nyata, tanpa disertai kejadian-kejadian yang ajaib dan gaib. Lazimnya novel merupakan reaksi pengarang terhadap lingkungan sosial budaya di sekelilingnya.

2. Fungsi Novel

Agustien, Mulyani, dan Sulistiono mengutip dalam Wicaksono, menjabarkan dari beberapa fungsi karya sastra novel ialah:⁵¹

- a. Fungsi estetis, yaitu ketika sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- b. Fungsi religius, yaitu ketika sastra berisi ajaran agama yang bisa dijadikan acuan para pembaca sastra.
- c. Fungsi didaktif, yaitu ketika sastra mampu mendidik atau mengarahkan pembacanya karena adanya nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang terkandung di dalamnya.
- d. Fungsi moralitas, yaitu ketika sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk.
- e. Fungsi rekreatif, yaitu ketika sastra mampu memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.

⁵¹Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 80.

Pada awalnya, novel (karya sastra) banyak sekali memberikan manfaat bagi pembacanya, baik itu sebagai sarana mendidik ataupun sebagai sarana hiburan, mendidik manusia agar dapat lebih bisa menghargai manusia dan bermoral, menyadarkan manusia untuk tetap meneruskan tradisi nenek moyang bangsa, serta meneladani ajaran-ajaran agama yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa fungsi novel meliputi: fungsi estetis, fungsi religius, fungsi didaktif, fungsi moralitas, dan fungsi rekreatif.

3. Struktur Instrinsik Novel

Menurut Pratama dan Suwandi, bahwasanya jika ingin membuat novel terdapat struktural novel yang unsur-unsurnya membangun kesatuan novel dan membentuk cerita yang disajikannya. Struktural novel atau lebih dikenal dengan sebutan unsur instrinsik, adalah sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah suatu permasalahan yang dasar terdapat dalam karya sastra dan menjadi awal pengembangan cerita.

b. Alur / Plot

Alur atau istilah lain plot adalah jalinan kisah yang ditulis pengarang dalam cerpen atau novel dengan memperhatikan hubungannya dengan peristiwa yang terjadi. Beberapa hal yang digunakan pengarang

untuk mengambil minat dan perhatian pembaca lebih dari sekedar cerita, tetapi terdiri dari empat bagian yang berbeda, yaitu:⁵²

- 1) Peristiwa yang memang benar menarik,
- 2) Peristiwa yang menyatakan kepada akibat dan alasannya,
- 3) Peristiwa yang secara alami menuju kepada peristiwa yang sama-sama menariknya, dan
- 4) Pilihan peristiwa yang dijalin berdasarkan waktu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh atau penokohan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam struktural karya sastra prosa seperti novel di mana tanpa adanya penokohan cerita tidak akan ada karena pengaluran suatu novel dibentuk dari berbagai tindakan peristiwa yang terjadi.

d. Latar / *Setting*

Latar atau *setting* serupa dengan tempat suasana cerita yang terdapat dalam novel. Diartikan bahwa latar ialah semua elemen dalam cerita yang berinteraksi dengan para tokoh dalam suatu peristiwa.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang bercerita dalam karya sastra prosa terutama novel, sudut pandang disebut juga pokok pengisahan.

⁵²Deri Rachmad Pratama dan Sarwiji Suwandi, *Nilai Agama dan Budaya dalam Perspektif intertekstual* (Yogyakarta: Textium, 2018), hlm. 15.

f. Bahasa

Bahasa sering digunakan oleh pengarang dalam menulis karya sastra baik pada drama, puisi, dan prosa sebagai media mengungkapkan segala sesuatu yang diinginkannya, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur instrinsik novel adalah tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar/setting, sudut pandang, dan bahasa.

4. Macam-Macam Novel

Menurut Wicaksono, secara teoritis bahwa ada beberapa macam novel yang kurang dibahas diantaranya, yaitu:⁵³

a. Novel Religi

Novel ini merupakan kisah inspiratif atau romantis yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada nilai religius meski tema tersebut beragam.

b. Novel Komedi

Novel komedi ialah novel yang memuat cerita yang lucu (humoris) dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris yang mudah dipahami.

⁵³Andri Wicaksono, *Op. Cit.*, hlm. 86.

c. Novel Inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa memberi inspirasi pembacanya. Tema yang biasanya disajikan seperti tentang percintaan, pendidikan, prestasi, politik, dan ekonomi.

d. Novel Misteri

Novel ini adalah novel yang biasanya memuat teka-teki rumit yang merespon pembacanya untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut bersifat mistis, dan keras. Tokoh-tokoh yang terlibat ada banyak sekali, seperti budayawan, ilmuwan, polisi, dan detektif.

e. Novel Horor

Novel ini biasanya menceritakan tentang makhluk halus atau hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Ceritanya juga bisa dituangkan dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

f. Novel Romantis

Novel romantis adalah novel yang menceritakan tentang kisah panjang yang bertemakan percintaan. Alur cerita biasanya adalah dua tokoh yang berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik puncak, selalu diakhiri dengan ending yang kebanyakan bercabang jadi tiga *happy ending* (dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu),

dan *ending* menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu).

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa macam-macam novel adalah novel religi, novel komedi, novel inspiratif, novel misteri, novel horor, dan novel romantis.